

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan gizi di rumah sakit adalah pelayanan yang diberikan dan disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi, dan status metabolisme tubuh. Pelayanan gizi di rumah sakit dikatakan bermutu jika memenuhi komponen mutu, yaitu : Pengawasan dan pengendalian mutu untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan aman, Menjamin kepuasan konsumen dan Assesment yang berkualitas (Kemenkes, 2013).

Menurut George R. Terry dalam buku Principles of Management mengemukakan bahwa pengendalian dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilaksanakan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Kegiatan pelayanan gizi di rumah sakit meliputi asuhan gizi rawat jalan, asuhan gizi rawat inap, penyelenggaraan makanan, serta penelitian dan pengembangan (PGRS, 2013). Pada ruang rawat inap, pelayanan bertujuan untuk memperoleh asupan makan yang sesuai kondisi kesehatan

dalam upaya mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan dan meningkatkan status gizi (Kemenkes RI, 2013).

Sisa makanan rumah sakit merupakan hasil pengukuran yang digunakan sebagai gambaran daya terima pasien terhadap makanan yang disajikan dan dapat dijadikan sebagai indikator mutu pelayanan makanan rumah sakit. Selain itu hasil dari pengukuran sisa makanan juga digunakan untuk menentukan jumlah asupan zat gizi pasien dari makanan yang disajikan (Pouyet, et al., 2015). Berdasarkan Kepmenkes No.129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit (SPM), sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien sebanyak-banyaknya 20% (Kemenkes RI, 2008).

Penelitian yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan hasil rata-rata sisa makanan sedikit (<20%) sebanyak 75,7% dan sisa banyak (>20%) sebanyak 24,3% (Iftitah, et al., 2017). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 192 responden di RSUD Wates dan RS Panembahan Senopati menunjukkan bahwa rata-rata sisa makanan untuk makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur, dan pada awal penelitian semua diatas 25%. Dengan demikian sisa makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah di kedua rumah sakit tersebut dapat dikatakan tinggi (Iskandar & Suryani, 2016).

Adanya sisa makanan mengakibatkan asupan nutrisi pasien tidak adekuat dan secara ekonomis menunjukkan banyaknya biaya yang

terbuang. Pasien dengan asupan gizi yang tidak adekuat jika dibiarkan dalam jangka waktu yang lama mempunyai risiko 2,4 kali untuk terjadi malnutrisi pada pasien di rumah sakit (Kusumayanti, dkk. 2004). Selain itu dari data sisa makanan pasien yang tinggi menyebabkan diperlukannya alat ukur yang terbukti efektif dan efisien (Nisak, et al., 2019).

Rumah sakit pada umumnya menilai sisa makanan dengan menggunakan metode *Comstock* dan penimbangan (Murwani & Parjanto, 2001) *Comstock* merupakan metode pengukuran atau penaksiran yang dilakukan dengan observasi/ visual mengenai banyaknya sisa makanan di piring responden setelah selesai makan. Pengukuran tersebut dilakukan pada setiap hidangan sehingga dapat menilai hidangan mana yang memiliki sisa makanan (Wayansari, et al., 2018).

Bedasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 1 Juli 2020 dengan melakukan wawancara salah satu ahli gizi yang bekerja di RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan hasil bahwa pada RS tersebut melakukan penilaian sisa makanan menggunakan metode *comstock* memakai kertas kemudian dimasukkan ke dalam komputer. Sejauh ini, peneliti belum menemukan sebuah aplikasi pengukuran sisa makanan metode Comstock karena pada umumnya metode tersebut menggunakan instrumen formulir dalam bentuk kertas kemudian dianalisis menggunakan komputer.

Bedasarkan pemikiran penulis, penggunaan instrumen formulir *Comstock* dalam bentuk kertas yang pengolahan datanya perlu dimasukan dalam laptop akan memerlukan waktu yang lama. Sedangkan pelayanan gizi di rumah sakit harus memenuhi komponen mutu salah satunya pengendalian (Kemenkes, 2013), dimana menurut Arief Suadi pengendalian manajemen adalah sebuah usaha untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan (Suadi, 2001). Penulis bermaksud untuk mengembangkan instrumen penilaian sisa makanan metode *Comstock* berbasis kertas menjadi aplikasi *E-Comstock* untuk dapat diketahui perbedaan efektifitas waktu yang digunakan untuk menilai sisa makanan, jika aplikasi ini terbukti efektif dalam waktu penilaian sisa makanan maka diharapkan informasi mengenai prosentasi sisa makanan dapat disimpulkan secara cepat sehingga pengambilan intervensi juga cepat diputuskan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan efektivitas waktu antara penggunaan aplikasi *E-Comstock* dengan *comstock* konvensional ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan efektivitas waktu aplikasi *E-comstock* dengan *comstock* konvensional

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas waktu setiap langkah (pengisian data individu, sisa makanan pagi, siang, malam) antara penilaian metode comstock pada kertas dengan penggunaan aplikasi E-comstock.
- b. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas waktu total dalam sehari antara penggunaan aplikasi E-comstock dengan comstock konvensional (pada kertas dan *input* pada excel)

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup di bidang gizi dengan cakupan penelitian food service gizi khususnya tentang aplikasi penilaian sisa makanan dengan metode comstock.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi ahli gizi

Penelitian ini dapat memberikan aplikasi alternatif dalam penilaian makanan dengan metode comstock.

2. Bagi peneliti

Dapat mengetahui perbedaan efektivitas waktu aplikasi E-comstock dengan comstock konvensional.

3. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam penilaian sisa makanan metode comstock.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan referensi yang ada, penelitian tentang pengembangan aplikasi comstock belum ada. Beberapa penelitian yang serupa yaitu:

1. Nisak dkk (2019) “Metode PDAT Dan *Comstock* Lebih Efisien Dibandingkan *Food Weighing* Dalam Menilai Sisa Makanan Pasien”. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu mengukur waktu penilaian sisa makanan menggunakan stopwatch. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut membandingkan waktu penilaian sisa makanan menggunakan metode comstock dengan *Food Weighing* sedangkan penelitian ini membandingkan waktu penilaian sisa makanan menggunakan comstock konvensional dengan aplikasi E-comstock.
2. Iqbal, M dan Husin, H (2017) “*Perancangan dan Implementasi Konsultasi Gizi Online Berbasis Web*”. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu mengembangkan aplikasi gizi berbasis web . Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut mengembangkan aplikasi konsultasi gizi online berbasis web sedangkan penelitian ini mengembangkan aplikasi penilaian sisa makanan metode Comstock berbasis web.

3. Perdana, F., Madanijah, S. and Ekayanti, I. (2018) “Pengembangan media edukasi gizi berbasis android dan website serta pengaruhnya terhadap perilaku tentang gizi seimbang siswa sekolah dasar”.
Persamaan dengan penelitian tersebut adalah ingin mengetahui efektifitas media gizi berbasis website. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut menganalisis pengaruh media edukasi gizi berbasis android dan website terhadap perilaku serta hubungannya dengan gizi seimbang sedangkan penelitian ini untuk diketahui efektifitasnya sedangkan penelitian ini ingin mengetahui perbedaan efektifitas waktu antara comstock konvensional dengan aplikasi comstock berbasis android.
4. Darely, P. D. K., & Iqbal, M. (2019) “Perbandingan efektivitas penggunaan database makanan berbasis website, dekstop dan buku pada mahasiswa gizi di Indonesia”.
Persamaan dengan penelitian tersebut adalah ingin mengetahui efektifitas media gizi berbasis website. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut untuk mengetahui perbandingan efektivitas database makanan berbasis website, dekstop dan buku sedangkan penelitian ini ingin mengetahui perbedaan efektifitas waktu antara comstock konvensional dengan aplikasi comstock berbasis android.